

Penggunaan model *example nonexample* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Sony Perdana Ahmad Nur Majiid^{1*}, Retno Winarni², dan Muhammad Ismail Sriyanto²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigadir Jenderal Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*sonyperdana08@gmail.com

***Abstract.** This study aims to improve the skills of writing descriptive text using the Example Nonexample model. The subjects of this study were 21 fifth grade students of Bumi I Elementary School in 2019/2020. This study uses data collection techniques such as observation, interviews, documentation and writing skills tests that are tested with content validity, triangulation of data sources and triangulation techniques. The results obtained will be processed by data analysis techniques from Miles and Huberman. From the results before applying the Example Nonexample model, classical completeness was only 5 students (23.8%), then after applying the Example Nonexample model the results of writing description text skills increased by 12 students (57.2%) in the first cycle and 18 students (85.7%) in the second cycle. So, the Example Nonexample model can improve description writing skills in fifth grade students of Bumi I Elementary School in 2019/2020 school year. The teacher can use the Example Nonexample model in learning to write description texts especially in the fifth grade of Bumi I Elementary School.*

***Keywords:** Example Nonexample, descriptive text, elementary school*

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis merupakan proses melahirkan pikiran, perasaan, pengindraan, khayalan, kemauan, kepercayaan, dan pengalaman yang dirangkai dengan simbol-simbol grafik yang dituangkan secara tertulis dan bertujuan untuk komunikasi[1]. Menulis termasuk kegiatan produktif karena menghasilkan suatu informasi melalui tulisan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis membutuhkan kepiawaian, banyak orang yang mempunyai ide cemerlang berdasarkan pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca., namun saat ide tersebut ditulis, tulisan tersebut kurang baik dan membosankan [2]. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan sehingga peserta didik dapat terampil dalam menulis. Keterampilan adalah kemampuan individu saat menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan memuat kemampuan daya pikir serta perlakuan[3]. Perlu ditekankan bahwa keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang sudah diperoleh peserta didik sejak keluar dari kandungan, tetapi perlu dipahami dan diasah sedini mungkin[4].

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dilatih dan dikembangkan yaitu keterampilan menulis deskripsi. Deskripsi merupakan hasil rangkaian yang melukiskan objek yang dapat berwujud manusia,

benda, tempat, kejadian atau peristiwa dengan menampilkan bentuk rupa, bunyi, bau, rasa, suasana, situasi objek yang menjadikan pembaca seakan-akan ikut serta merasakan atau mengalami secara langsung objek yang dideskripsikan oleh penulisnya[2][4][5]. Beberapa kriteria penulisan deksripsi yaitu kesesuaian dengan judul, penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), keterpaduan antarkalimat dan paragraf, serta isi dari deskripsi[2][7]. Peserta didik dikatakan terampil dalam menulis teks deskripsi apabila ia dapat memenuhi kriteria penilaian deskripsi yang telah ditentukan.

Hasil analisis wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I pada tanggal 10 Oktober 2019 dapat diketahui yaitu menulis deskripsi adalah cakupan materi yang cukup sukar. Hal ini dapat diketahui dari: 1) peserta didik kesulitan membedakan teks narasi dan deskripsi; 2) peserta didik kesulitan mengembangkan ide/gagasan kedalam sebuah teks/karangan; 3) penulisan teks hanya sebatas menggunakan indera penglihatan, belum melibatkan indera yang lainnya. Model pembelajaran yang dipakai guru mengacu kepada buku guru yaitu proses pengajaran dimulai dengan dijelaskan materi, memberi contoh teks deskripsi dari buku kemudian peserta didik diminta membuat teks deskripsi. Model pembelajaran yang sudah diterapkan kurang sesuai dengan keterampilan menulis deskripsi. Data tersebut dikuatkan dengan data hasil wawancara terhadap peserta didik pada tanggal 10 Oktober 2019. Simpulan wawancara dengan peserta didik yaitu peserta didik kelas V kurang menyukai kegiatan menulis. Masalah ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran berlangsung dengan guru menjelaskan materi, memberi contoh teks deskripsi, kemudian diberi tugas membuat teks deskripsi. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks deskripsi yaitu penggunaan ejaan, tanda baca dan kesulitan mengembangkan ide menjadi teks deskripsi. Kegiatan tes pratindakan yang sudah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Bumi I pada tanggal 1 November 2019 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi masih rendah. Permasalahan ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KKM. KKM yang digunakan yaitu 75. Sebanyak 21 peserta didik, hanya 5 peserta didik (23,8%) yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (75), sedangkan 16 peserta didik atau 76,2% peserta didik masih dalam keadaan kurang dari KKM. Salah satu cara guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yakni dengan memperbaiki model yang diterapkan guru.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul[8] yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu menjadikan peserta didik terampil dalam menulis deskripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Restu[9] menunjukkan bahwa model *Example Nonexample* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi. Selain itu penelitian Simanjuntak dan Husaini[10] menunjukkan bahwa model *Example Nonexample* dapat meningkatkan kemampuan menulis. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil pada keterampilan menulis yang mengalami peningkatan melalui model *Example Nonexample*. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Example Nonexample* untuk mengatasi permasalahan yang sama yaitu pada keterampilan menulis, tetapi difokuskan pada keterampilan menulis deskripsi.

Model pembelajaran yakni prosedur kegiatan pengajaran yang sistematis yang dijadikan pedoman bagi pendidik guna menjalankan aktivitas pengajaran di kelas sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran[6][7]. Model yang tepat guna mengatasi persoalan di atas yakni dengan model *Example Nonexample*. Model *Example Nonexample* merupakan model yang menggunakan contoh-contoh dalam pembelajaran. Contoh-contoh dalam pembelajaran dapat berupa kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Penggunaan gambar dirancang agar peserta didik kritis menyelesaikan permasalahan untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari kasus atau gambar yang sedang dipelajari [13][14][15]. Model ini sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan karena penggunaan gambar dan proses analisis peserta didik terhadap gambar dapat menstimulus peserta didik untuk menulis deskripsi dengan baik. Model *Example Nonexample* melalui beberapa sintaks yaitu guru menyiapkan gambar, peserta didik membentuk kelompok, guru membagikan gambar, peserta didik berdiskusi menganalisis gambar, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan guru bersama peserta didik membuat simpulan pembelajaran.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penggunaan model *Example Nonexample* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I tahun ajaran 2019/2020. Penggunaan model *Example*

Nonexample diharapkan mampu menstimulus peserta didik dalam menulis deskripsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, salah satunya dalam aspek keterampilan menulis teks deskripsi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan menggunakan model siklus. Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas V Ssekolah Dasar Negeri Bumi I tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni wawancara, observasi, tes, dan dokumen dan menggunakan uji validitas isi dan triangulasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan nilai tes keterampilan menulis teks deskripsi pada setiap siklus dan analisis menggunakan model Miles dan Huberman [16].

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Aspek yang Diukur	Presentase Pencapaian	Cara Mengukur
1) Selaras dengan judul; 2) kandungan atau isi teks; 3) penyusunan paragraf; 4) pilihan kata (diksi); 5) Pemakaian ejaan dan tanda baca yang tepat.	80 % (17 dari 21 peserta didik) dengan KKM (75)	Diukur berdasarkan nilai tes tertulis keterampilan menulis teks deskripsi

Aspek yang menjadi pedoman penilaian keterampilan menulis teks deskripsi meliputi: 1) Selaras dengan judul; 2) kandungan atau isi teks; 3) penyusunan paragraf; 4) pilihan kata (diksi); 5) Pemakaian ejaan dan tanda baca yang tepat. Indikator kinerja pada penelitian ini ialah 80% peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar ≥ 75 . Penelitian ini akan diakhiri apabila $\geq 80\%$ atau 17 peserta didik dari 21 peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I memiliki nilai keterampilan menulis teks deskripsi dengan kategori terampil ataupun sangat terampil.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pratindakan yaitu sebelum menggunakan model *Example Nonexample* memperlihatkan bahwa cukup banyak peserta didik yang belum tuntas. Hasil tes pratindakan bisa ditampilkan kedalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi (Pratindakan)

No	Rentang	(fi)	(xi)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	44-51	5	47,5	237,5	23,81	23,81
2	52-59	6	55,5	333	28,57	52,38
3	60-67	4	63,5	254	19,05	71,43
4	68-75	4	71,5	286	19,05	90,48
5	76-83	0	79,5	0	0	90,48
6	84-91	2	87,5	175	9,52	100
Jumlah		21	405	1285,5	100	
Nilai rerata				56,9		
Persentase ketuntasan				23,8%		
Persentase ketidaktuntasan				76,2%		
Tertinggi				87		
Terendah				44		

Tabel 3.1 tersebut memperlihatkan bahwa ketuntasan klasikal sebanyak 23,8% yang artinya sebanyak 5 peserta didik yang tuntas KKM atau mendapat nilai ≥ 75 . Nilai terendah pada tess pratindakan adalah 44 dan nilai tertingginya yaitu 87.

Penelitian pada siklus I yaitu peneliti sudah menggunakan model *Example Nonexample* yang telah dilakukan dengan dua kali pertemuan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I

No	Rentang	(f _i)	(x _i)	f _i . x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	50-57	5	59	295	23,81	23,81
2	58-65	2	66	132	9,52	33,33
3	66-73	2	73	146	9,52	42,86
4	74-81	10	80	800	47,62	90,48
5	82-89	1	87	87	4,76	95,24
6	90-97	1	94	94	4,76	100
Jumlah		21	459	1554	100	
Nilai rerata				71		
Persentase ketuntasan				57,2%		
Persentase ketidaktuntasan				42,8%		
Tertinggi				94		
Terendah				50		

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat diamati nilai rerata peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada siklus I yaitu 71 dengan perolehan tertinggi yaitu 94 dan perolehan terendah yaitu 50. Ketuntasan klasikal peserta didik yang menerima nilai ≥ 75 atau tergolong ke dalam kategori lulus sejumlah 12 peserta didik (57,2%), sisanya atau 9 peserta didik (42,8%) tergolong ke dalam kategori belum lulus. Pada siklus I terdapat beberapa aspek penilaian yang memang kurang maksimal dan karena kurang dari indikator kinerja penilaian maka penelitian diteruskan pada siklus II dengan memperbaiki materi pengajaran, memaksimalkan langkah pembelajaran sehingga indikator kinerja penelitian dapat tercapai.

Penelitian siklus II ini menggunakan model *Example Nonexample* melalui beberapa perbaikan dari siklus I. Nilai tes keterampilan menulis teks deskripsi bila dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus II

No	Rentang	(f _i)	(x _i)	f _i . x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	50-57	1	59	59	4,761904762	4,761904762
2	58-65	1	66	66	4,761904762	9,523809524
3	66-73	1	73	73	4,761904762	14,28571429
4	74-81	10	80	800	47,61904762	61,9047619
5	82-89	5	87	435	23,80952381	85,71428571
6	90-97	3	94	282	14,28571429	100
Jumlah		21	459	1715	100	
Nilai rerata				79,3		
Persentase ketuntasan				85,7%		
Persentase ketidaktuntasan				14,3%		
Tertinggi				94		

Terendah 50

Berdasarkan tabel 3.3 bisa dilihat bahwa hasil penelitian mulai mengalami peningkatan. Nilai rerata keterampilan peserta didik saat menulis teks deskripsi saat siklus II yakni 79,3 dengan perolehan tertinggi sebesar 94 dan perolehan terendah sebesar 50. Ketuntasan klasikal peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau termasuk kategori lulus sejumlah 18 peserta didik (85,7%), dan 3 peserta didik (14,3%) termasuk kategori belum lulus. Hasil dari tes pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja penilaian atau sudah melampaui 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan dicukupkan pada siklus II. Perbandingan nilai keterampilan menulis teks deskripsi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II bisa diamati pada tabel.

Tabel 3.4 Perbandingan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siklus I dan II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Terendah	44	50	50
Tertinggi	87	94	94
Nilai rerata	56,9	71	79,3
Persentase Ketuntasan	23,8%	57,2%	85,7%

Dilihat dari tabel 3.4 peningkatan hasil tindakan antar siklus dapat terlihat pada perolehan nilai terendah, tertinggi, rata-rata klasikal, dan persentase ketuntasan klasikal. Menunjukkan bahwa perolehan tertinggi saat siklus I yakni 94 dan saat siklus II yakni 94 sehingga tidak terjadi peningkatan. Nilai terendah pada siklus I yaitu 50 dan pada siklus II yaitu 50 sehingga tidak terjadi peningkatan. Nilai rerata mengalami peningkatan yakni saat siklus I yakni 71 meningkat pada siklus II sebesar 79,3. Peningkatan lainnya pada persentase ketuntasan yakni pada siklus I sejumlah 57,2% menjadi 85,7%. Penelitian ini dinyatakan berhasil ditandai dengan ketuntasan klasikal yang sudah melampaui indikator ketuntasan penelitian. Maka tindakan ini dicukupkan pada siklus II.

Penggunaan model *Example Nonexample* pada keterampilan menulis teks deskripsi untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I tahun ajaran 2019/2020 mempunyai dampak peserta didik lebih terampil dalam menulis deskripsi melalui sintaks yang telah dilakukan. Model *Example Nonexample* melalui beberapa sintaks yaitu guru menyiapkan gambar, peserta didik membentuk kelompok, guru membagikan gambar, peserta didik berdiskusi menganalisis gambar, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan peserta didik dipandu guru untuk membuat simpulan pembelajaran. Persentase ketuntasan klasikal siklus pertama yaitu 57,2%, kemudian naik menjadi 85,7% pada siklus kedua. Penggunaan model *Example Nonexample* dalam pembelajaran secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Uraian ini sesuai dengan teori[17] yang berpendapat bahwa pemberian stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan respon semakin kuat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resminawati[18] yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Example Nonexample* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat. Penelitian relevan yang lain yaitu Nurlela[19] yang menunjukkan bahwa model *Example Nonexample* dapat meningkatkan keterampilan mengarang. Keterkaitan penelitian yang relevan tersebut mendukung bahwa penerapan model *Example Nonexample* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis dekripsi peserta didik kelas V SD Negeri Bumi I. Hal ini terbukti dari hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan dengan persentase yang telah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan dapat terjadi karena penerapan model *Example Nonexample* menyajikan beberapa gambar sebagai upaya untuk menstimulus peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini berarti penggunaan model *Example Nonexample* dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I tahun ajaran 2019/2020.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan yakni model *Example Nonexample* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi terhadap peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi I Surakarta pada tahun ajaran 2019/2020. Keberhasilan ini dapat dicermati dari nilai rerata klasikal siklus I yaitu I sebesar 57,2% mengalami peningkatan menjadi 85,7%. pada siklus II. Implikasi teoretis penelitian ini ialah hasil dari penelitian ini dapat memperdalam wawasan mengenai implementasi model *Example Nonexample* pada pembelajaran menulis deskripsi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah menjadikan kinerja guru dan aktivitas peserta didik saat kegiatan pengajaran menjadi lebih baik. Dampak ini bisa diamati dari meningkatnya nilai keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi

5. Referensi

- [1] St Y Slamet, R Winarni, and Hartono 2018 *Menulis Karangan Nonfiksi* (Surakarta: UNS Press)
- [2] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [3] N S Sukmadinata 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [4] A Z Laila, Sukarno, and M I Sriyanto 2016 Implementasi Model Pembelajaran Auditory, Intellectually and Repetition dengan Media Audio Visual(AIR-MAV) Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi *J. Didaktika Dwija Indria* (1-6)
- [5] B Fakeye and D Fakeye 2016 Instruction in text-structure as a determinant of senior secondary school students' achievement in English narrative text in Ido Local Government Area, Oyo State Afrev Ijah An Int. *J. Arts Humanit* 5(2) 270-284
- [6] St Y Slamet 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [7] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS)
- [8] S Miftachul, M I Sriyanto, and E S Markamah 2017 Penerapan Penerapan Model Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* 5(6) 1-6
- [9] Restu, L Lestari, and M I Sriyanto 2018 Penerapan Model Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Didaktika Dwija Indria* 6(4) 1-6 Narasi," Surakarta, 2016.
- [10] E B Simanjuntak and L Husaini 2017 Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan *J. PGSD* 7(1) 8-17
- [11] Fatturohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] Suprijono 2016 *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] Kurniasih 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena)
- [14] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [15] A Siswanto 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [16] Daryanto 2011 *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media)
- [17] Z Amir and Risnawati 2015 *Psikologi Dalam Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Presindo)
- [18] L Resminawati 2016 Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat di Kelas I Sekolah Dasar *J. Pendidik.* 1(1) 133-141
- [19] Nurlela 2018 Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example pada Siswa Di Kelas V SD Negeri 135911 Kota Tanjungbalaig *J. Mitra Pendidik.* 2(1) 11-22

